

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang terjadi saat ini disebabkan oleh kenaikan dolar terhadap rupiah yang banyak mengakibatkan perusahaan besar mengalami kebangkrutan. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidup dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan pastinya membutuhkan dana yang berasal dari investor maupun kreditur. Untuk dapat mendapatkan kepercayaan dari investor dan kreditur perusahaan harus mampu menyajikan kinerja keuangan yang baik yang diukur dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh dana untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana alat informasi perusahaan kepada pihak-pihak internal yaitu manajemen maupun pihak eksternal dalam hal ini kreditur, debitur, investor, dan lain sebagainya. Disisi lain laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, sehingga digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan (Kartika, 2016). Laporan keuangan yang telah dibuat kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Indikator yang digunakan dalam pengambilan keputusan salah satunya yaitu laba. Fokus utama dari dibuatnya laporan keuangan adalah menyediakan laba namun informasi laba yang disajikan suatu perusahaan belum menjamin bahwa laba

yang dilaporkan tersebut berkualitas. Pentingnya informasi laba menyebabkan pengelola perusahaan seringkali menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataannya

Teori keagenan membahas tentang hubungan antara prinsipal dan agen, dimana antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam hal ini pihak manajemen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya, sedangkan pemilik cenderung menginginkan perusahaan yang dapat terus berjalan dan menghasilkan return yang sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan. Perbedaan kepentingan tersebut akan menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Dengan adanya konflik keagenan dapat menyebabkan sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Putra (2017) menyatakan bahwa jika hal ini terjadi maka berakibat pada rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas laba dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya yang dapat membantu pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan kebenaran informasi kinerja manajemen akan berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang dicapai oleh para penggunanya. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Kualitas laba yang baik dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, jika informasi laba yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan hal ini mengakibatkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Laba dikatakan berkualitas apabila laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi. Dalam penelitian Septiyani dan Rasyid (2017) menyatakan bahwa kualitas laba yang diprosikan dengan *quality of earning ratio* dengan cara membandingkan arus kas operasi dan laba bersih.

Menurut sumber www.viva.com pada Rabu 27 Maret 2019 Pukul 11:52 WIB mengungkapkan bahwa terdapat manajemen baru PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang melakukan praktek manajemen laba dengan cara memanipulasi beberapa pos akuntansi sebesar Rp. 4 Triliun. Sebelumnya dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta *Ernst & Young* pada tanggal 12 Maret 2019 mengindikasikan praktek manipulasi juga terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan asset tetap grup AISA. Selain itu ditemukan pula kecurangan pelaporan pendapatan senilai Rp. 662 Miliar dan Rp. 329 Miliar pada pos laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi atau EBITDA entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Dengan terjadinya konflik tersebut membuat Bursa Efek Indonesia melakukan pertemuan dengan para direksi untuk dimintai pertanggung jawaban. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa laba merupakan salah satu indikator yang digunakan para investor untuk pengambilan keputusan tetapi, laba tidak bisa digunakan untuk menggambarkan kualitas laba yang sebenarnya yang tercatat pada laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri

memiliki banyak manfaat bagi para pengguna, akan tetapi yang mendapatkan perhatian lebih adalah informasi laba, informasi laba tidak menjamin bahwa laba dari suatu perusahaan itu dikatakan berkualitas (Risdawaty, 2015).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba pada penelitian saat ini diantaranya yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan (Kasmir, 2013:129). Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai kewajiban pada saat ditagih. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya maka informasi laba yang akan dihasilkan merupakan laba yang sebenarnya atau laba yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016), Dira dan Astika (2014) dan Warianto (2014) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pada penelitian Kadek, dkk (2017) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Putra (2017) menyatakan bahwa para investor lebih mengharapkan tingkat *leverage* yang besar dengan tujuan agar laba lebih ditingkatkan sedangkan, para kreditur lebih menyukai *leverage* bernilai kecil karena semakin rendah

leverage maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian pada saat likuidasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wariato (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan, menurut penelitian Putra (2017) dan Saitri (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung mempunyai kinerja dan sistem yang baik untuk mengoperasionalkan, mengatur, dan mengendalikan seluruh aset yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga berpotensi untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan karena jika kinerja perusahaan baik akan dilihat oleh publik sehingga akan membuat perusahaan berhati-hati pada saat melaporkan kondisi keuangannya. Menurut Dira dan Astika (2014) semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadek dkk, (2017), Wariato (2014) dan Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sedangkan, menurut Putra, (2017), Saitri (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas maka, penelitian ini perlu dilakukan karena adanya gap penelitian dimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek

dkk (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena tingkat likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi diakibatkan dari ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya secara maksimal, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang maksimal membuat para manajemen dapat termotivasi melakukan praktik manajemen laba atau manipulasi informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan akan direspon negatif oleh para investor. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, terdapat rekomendasi dari penelitian Kadek dkk (2017) yang memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penambahan variabel independen *laverage*.

Populasi penelitian ini pada perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Real estate* sendiri merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan yang berdiri di atasnya seperti gedung, tanah terbuka, pembangunan jalan dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen. Sedangkan *property* merupakan tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain *property* adalah *real estate* yang didalamnya termasuk dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan. Karena perkembangan yang begitu pesat dan harga yang selalu naik dimasa yang akan datang, hal ini seiring dengan pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat, sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Banyaknya masyarakat tertarik untuk

menginvestasikan dananya di sektor *property* dikarenakan harganya selalu naik. Kenaikan *property* cenderung dikarenakan harga tanah yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* nya akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan bertambahnya kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

1.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menjelaskan mengenai variabel yang mempengaruhi kualitas laba yaitu likuiditas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan, serta memberikan tambahan pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang keuangan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan petunjuk atau gambaran kepada pemerintah, manajemen, perusahaan, maupun kepada para investor menjadi pedoman dalam berinvestasi terutama yang berminat untuk berorientasi dalam *property* dan real estate.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk proposal skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat uraian tentang metode penelitian dan berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memuat uraian tentang gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapat berupa jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.